BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi interaksi obat secara keseluruhan adalah 50-60%. Obat-obatan yang mempengaruhi farmakokinetik atau farmakodinamik menunjukkan prevalensi sekitar 5-9%. Jika jumlah obat-obatan yang digunakan pasien semakin tinggi, maka potensi interaksi obat akan semakin tinggi. Interaksi obat merupakan keadaan yang ditimbulkan dari pemberian lebih dari satu obat dalam waktu bersamaan, dimana efek masing- masing obat dapat saling mengganggu dan atau keduanya saling menguntungkan dan atau efek samping yang tidak diinginkan dapat timbul yang berpotensi membahayakan dan atau tidak memberikan efek yang signifikan secara klinis. Cara berlangsungnya interaksi obat yaitu interaksi kimiawi, kompetisi untuk protein plasma, induksi enzim dan inhibisi enzim. Interaksi obat umumnya terjadi pada obat dengan obat lainnya, makanan dan minuman. Interaksi dapat disebabkan oleh mekanisme farmakokinetik atau mekanisme farmakodinamik. Interaksi terkadang dapat disebabkan oleh lebih dari satu mekanisme, meskipun biasanya salah satu mekanisme lebih dominan (Aries Meryta dkk, 2015).

Interaksi obat secara farmakokinetik dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya dan dapat mengakibatkan pemberhentian pengembangan obat atau penarikan obat dari pasar. Dengan demikian, menentukan risiko interaksi obat-obatan signifikan secara klinis selama pengembangan entitas molekuler baru sangat penting . Dengan kemajuan teknologi dan penemuan obat baru, semakin menantang bagi perusahaan farmasi untuk merancang molekul obat yang lebih aman dan lebih efektif, serta merancang pendekatan baru untuk menghindari interaksi obat yang dimediasi oleh berbagai enzim dan transporter (Jingjing Yu dkk, 2014).

Penyakit jantung atau penyakit kardiovaskular merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara maju maupun berkembang. Penyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Sejak tahun 2008 diperkirakan sebanyak 17,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Lebih dari 3 juta kematian tersebut terjadi sebelum usia 60 tahun. Terjadinya kematian dini yang disebabkan oleh penyakit jantung berkisar sebesar 4% di negara berpenghasilan tinggi, dan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030. Di Indonesia penyakit jantung dan pembuluh darah ini terus meningkat dan akan memberikan beban kesakitan, kecacatan dan beban sosial ekonomi bagi keluarga penderita, masyarakat, dan negara. Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,5%. Sedangkan berdasarkan diagnosis dokter gejala sebesar 1,5%. Sementara itu, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0.13% (Kemenkes, 2014).

Sistem kardiovaskular adalah salah satu sistem yang paling penting dalam tubuh karena tidak ada sel dan jaringan yang dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya oksigen dan pasokan darah yang cukup. Apabila terdapat permasalahan dengan system kardiovaskular tersebut, maka seluruh tubuh akan sangat terpengaruh. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah yang sangat sering terjadi di masyarakat dalam waktu belakangan ini. Penyakit kardiovaskular yang paling sering diderita masyarakat pada saat ini adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK), stroke, penyakit gagal jantung dan hipertensi (Aisyah, 2014).

Medscape merupakan situs informasi medis terbesar di dunia. Aplikasi ini dibuat dan diintegrasikan langsung oleh situs Medscape dan memiliki *database* medis yang lengkap, terdiri dari 7,000 lebih referensi obat,

3,500 lebih penyakit, dan 2,500 lebih referensi dan video tutorial tindakan medis. Aplikasi ini juga menyediakan rumus hitung-hitungan medis yang sudah diurut berdasarkan spesialisasi, contohnya seperti menghitung *cardiac output*, BMI, asam-basa, dsb. Kelemahan dari aplikasi ini adalah memakan memori yang cukup besar. Sehingga pada *smartphone* dengan *Random-Access Memory* (RAM) kecil, akan terasa lambat jika membuka aplikasi ini, ter utama jika berbarengan dengan membuka aplikasi lain. Jika ingin di perbaharui secara lengkap, aplikasi Medscape ini cukup memakan *bandwidth* kuota internet. Usahakan, jika akan memperbaharui aplikasi ini, menggunakan internet via WiFi agar tidak menguras kuota internet. Walaupun begitu, jika sudah diperbaharui, referensi obat dan sebagian database bisa dibuka secara *offline* tanpa harus *connect* ke internet.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andi K sebelumnya di RSUP Fatmawati ditemukan bahwa interaksi pada pengobatan pasien jantung memiliki angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 78,43%, oleh karenanya penggunaan obat pada pasien jantung perlu diperhatikan dan diawasi oleh tenaga kesehatan khususnya farmasi. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dipergunakan oleh tenaga kesehatan dri RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai salah satu informasi untuk melakukan upaya pencegahan interaksi yang merugikan bagi pasien.

Alasan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran interaksi obat pada peresepan pasien poliklinik jantung di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi Medscape”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkatan interaksi obat dengan obat pada pasien poliklinik jantung di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkatan interaksi obat dengan obat yang pada pasien poliklinik jantung di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh dengan menggunakan aplikasi Medscape.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian serta dapat dikembangkan dengan menggunakan metode yang berbeda.

1.4.2 Bagi Instalasi Farmasi RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan farmasis dalam upaya pelayanan kefarmasian.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai interaksi obat sehingga dapat dikembangkan dengan lebih baik.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian dengan judul “Gambaran Interaksi Obat Pada Peresepan Pasien Poliklinik Jantung di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin” belum pernah dilakukan oleh mahasiswa D3

Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Andi Kurniajaturiatama (2013) berjudul “Interaksi Obat Pada Pasien Jantung Ruang Rawat Inap Iccu Rsup Fatmawati Periode September – November 2012”, dengan hasil penelitian ada 10% dari seluruh subjek penelitian (pasien jantung di ICCU) yang mengalami interaksi obat. Kasus interaksi obat dengan obat yang terjadi pada pasien jantung di ICCU yaitu interaksi antara captopril dengan aspirin dan aspirin dengan clopidogrel.
2. Fajar Ardhy Tri Susilo (2010) berjudul “Kajian Interaksi Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Instalasi Rawat Inap Rsud Dr. Moewardi Surakarta Periode Tahun 2008”, dengan hasil penelitian interaksi obat potensial terjadi pada 44 pasien (91,67%) dari total 48 pasien dengan jumlah interaksi sebanyak 165